

**IMPLEMENTASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN
ETAP PADA UMKM SABLON DI DESA KENCONG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MOHAMMAD YANUAR RAMADHAN
NIM: E20173052
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**IMPLEMENTASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN
ETAP PADA UMKM SABLON DI DESA KENCONG**

SKRIPSI

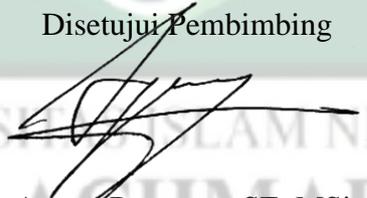
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Mohammad Yanuar Ramadhan

NIM: E20173052

Disetujui Pembimbing


Agung Parmono, SE, MSi.
NIP. 197512162009121002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**IMPLEMENTASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN
ETAP PADA UMKM SABLON DI DESA KENCONG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 04 April 2024

Tim Penguji

Ketua



Nur Ika Mauliyah, S.E., M.M.
NIP. 198803012018012001

Sekretaris



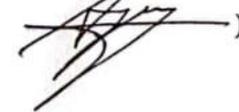
Hikamaatul Hasanah, S.E.I., M.E.
NIP. 198006262023212023

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

()

2. Agung Parmono, S.E., M.Si.

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

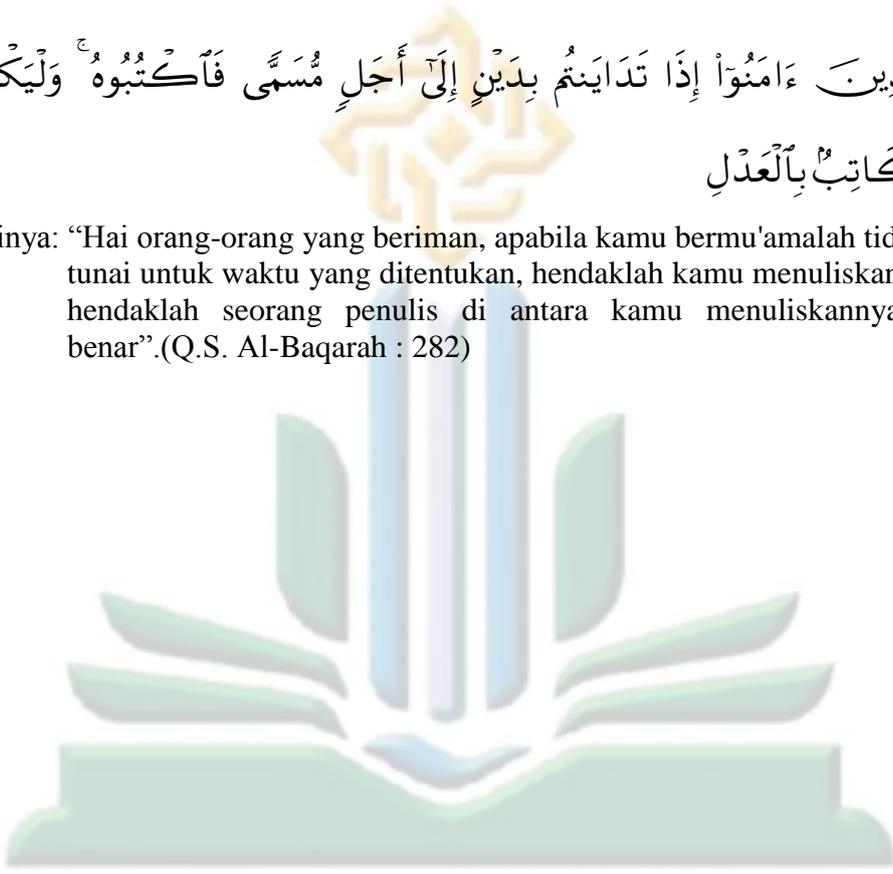
Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.(Q.S. Al-Baqarah : 282)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin wabihi nasta'in 'amma ba'du, alhamdulillah dengan segenap puji syukur dan kerendahan hati, karya yang sangat sederhana tapi bermakna ini penulis persembahkan untuk:

1. Almarhumah Ibu Siti Maimunah, yang telah melahirkan saya di dunia ini
2. Orang tua Bapak Sugito yang senantiasa memberikan kasih sayang serta doa, juga support sehingga bisa di titik seperti sekarang ini.
3. Saudara Sedulur Pati yang telah mendoakan serta membantu dari proses perjalanan panjang ini, juga untuk support yang luar biasa selama ini.
4. Kepada teman-teman yang selalu memberikan cinta yang luar biasa dan perjuangannya.
5. Seluruh keluarga dan juga MYMOON SQUAD yang selalu mensupport dan selalu mendoakan peneliti.
6. Sahabat-sahabat teman-teman seperjuangan seangkatan akuntansi syariah angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan support dan doa, juga terimakasih untuk kebersamaan yang mungkin terbilang singkat tapi cukup mengesankan ini.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin wa bihi nasta’in ‘Ala umuriddunya waddin ‘amma ba’du. Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselasaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan yang banyak dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember juga beliau selaku dosen pembimbing. saya ucapkan terimakasih untuk segala ilmu, bimbingan dan arahnya.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
4. Ibu Nur Ika Mauliyah, SE., MM. Selaku Kepala Program Studi Akutansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.

5. Bapak Agung Parmono, SE, Msi. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan nasehat untuk selesainya skripsi ini.
6. Bapak Toton Fanshurna, M.EI. Selaku dosen pembimbing akademik
7. Bapak/Ibu Dosen Penguji yang telah memberi masukan dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
8. Seluruh Staf Pengajar (Dosen) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Staf Pengajar Akuntansi Syariah yang telah memberikan bekal pengetahuan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan karuniaNya kepada kita semua dan senantiasa memberikan balasan yang lebih dikemudian hari. Dengan selesainya tugas akhir ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun khalayak yang membaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jember, 24 Oktober 2023

Peneliti

ABSTRAK

Mohammad Yanuar Ramadan, Agung Parmono, SE, M.Si. 2023 :
Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Etap Pada Umkm Sablon Di Desa Kencong

Kata Kunci : Penyajian Laporan, Standart Akuntansi, ETAP.

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Sangat dibutuhkan khususnya bagi enterpreneur untuk memahami laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut sangat berhubungan dengan kegiatan usaha seperti para kreditor dan para pemegang saham. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharap dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. Salah satu UMKM yang ada di desa Kencong ialah Sablon.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah 1. Bagaimana bentuk laporan keuangan yang disajikan pada UMKM Sablon di Desa Kecong?. 2. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan yang disajikan pada UMKM Sablon di Desa Kencong dengan SAK ETAP?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan bentuk laporan keuangan yang disajikan pada UMKM Sablon di Desa Kecong?. 2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian laporan keuangan yang disajikan pada UMKM Sablon di Desa Kencong dengan SAK ETAP

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis data komparatif.

Hasil penelitian adalah 1. Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM Sablon Kencong terdiri dari jurnal harian neraca dan laba rugi. Neraca dan laporan laba rugi yang disajikan oleh belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP. Laporan laba rugi belum menyajikan beban pajak dan laba atau rugi neto yang disyaratkan oleh SAK ETAP. 2. Kesesuaian laporan keuangan UMKM Sablon Kencong dengan SAK ETAP dinyatakan belum sesuai karena UMKM Sablon Kencong belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan fakta tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan UMKM Sablon Kencong tidak sesuai dengan SAK ETAP.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HLAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46

B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran objek penelitian	53
B. Penyajian Data	56
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik
3. Surat Izin Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Pedoman Penelitian
6. Dokumentasi
7. Surat keterangan selesai penelitian
8. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Kepadatan Penduduk Kecamatan Kencong Menurut Desa Tahun 2020	55
Tabel 4.2 Perbandingan Laporan Keuangan UMKM Sablon Kencong dengan SAK ETAP	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Variasi Harga UMKM Sablon Kencong	57
Gambar 4.2 Catatan Keuangan Harian UMKM Sablon Kencong	59
Gambar 4. Catatan Keuangan Mingguan UMKM Sablon Kencong	61
Gambar 4.4 Catatan Keuangan Bulanan UMKM Sablon Kencong	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Sangat dibutuhkan khususnya bagi *entrepreneur* untuk memahami laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut sangat berhubungan dengan kegiatan usaha seperti para kreditor dan para pemegang saham. Selain itu, laporan keuangan juga dibutuhkan dalam pengurusan pembayaran pajak bagi pelaku usaha.¹

Berdasarkan data yang di peroleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2021 adalah kurang lebih 61,07 juta unit dengan kontribusi terhadap produk domestic bruto sebesar 61,07% atau senilai dengan 8.573,89 triliun. Pada priode 2021 menunjukkan bahwa UMKM secara nasional memiliki peran strategis dalam menjaga ekonomi Negara menjadi tetap stabil. Dan ini membuktikan bahwa UMKM merupakan penyokong perekonomian Indonesia.² Hal ini dibuktikan dengan adanya usaha-usaha mikro, kecil, dan menengah membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menunjang perekonomian.

¹ https://www.academia.edu/18287924/PROPOSAL_PENELITIAN_baru diakses pada tanggal 7 Januari 2021

² <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15199/Wadah-UMKM-KEMENKEU-Aplikasi-Model-Satu-Paket-Kemudahan-Sistem-Untuk-Kesejahteraan-Bangsa.html#:~:text=Berdasarkan%20data%20Kementerian%20Koperasi%20dan.Rp8.573%2C89%20Triliun>. diakses pada tanggal 7 Januari 2021

Pada tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi, banyak perusahaan besar di Indonesia yang berguguran, tetapi UMKM tetap bertahan hidup, dan bahkan mengalami pertumbuhan. Hal tersebut karena pelaku usaha kecil adalah merata diseluruh wilayah Indonesia yang sebagian besar adalah usaha mandiri. Memperkuat dan mengembangkan UMKM berarti mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Sementara banyak usaha besar justru mengurangi tenaga kerjanya untuk digantikan dengan mesin-mesin atau peralatan elektronik dan komputer.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) atau bisa disebut dengan istilah Small and Medium Enterprises, secara umum memiliki kondisi yang serupa diseluruh dunia, pelaku usaha ini tergolong berjumlah banyak disemua negara dan cenderung memberikan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian negara tersebut. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan sebagian besar rakyat di seluruh negara, baik dinegara maju, maupun dinegara berkembang. Usaha kecil adalah usaha yang padat tenaga kerja, sehingga lebih besar peluangnya untuk menciptakan lebih banyak pekerja. Di Indonesia, jumlah populasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2010 mencapai 54.114.82, tahun 2011 mencapai 55.206.444 unit usaha atau 99 persen terhadap total unit usaha di Indonesia, tahun 2012 mencapai 56.543.592, tahun 2013 mencapai 57.895.721, tahun 2014 mencapai 57.895.721, dan tahun 2015 mencapai 57.900.787. Tahun 2014, jumlah tenaga kerja yang bekerja di UMKM

mencapai 91,8 juta orang atau 97,3% terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia, yang jumlahnya 104.613.681 orang.³

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada pelaku pemilik UMKM Sablon yang berada didesa Kencong, bahwa Meskipun dilanda krisis ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih tetap eksis dan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang krisis. Beberapa faktor diantaranya ialah UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pelaku usaha UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik itu untuk sumber daya manusia, modal, bahan baku hingga peralatan. Artinya, UMKM tidak mengandalkan barang impor. UMKM juga dapat diartikan sebagai penyelamat perdagangan dalam negeri karena lebih menggunakan tenaga kerja yang berda didaerah sekitar lokasi UMKM tersebut, dan maka dari itu sesungguhnya UMKM dapat meningkatkan perkembangan meskipun tidak pesat dalam sektor perdagangan dan jasa⁴

UMKM disatu sisi mempunyai peran yang sangat penting didalam pembangunan perekonomian Indonesia, disisi lain sebagian besar UMKM menghadapi banyak masalah. Diantaranya belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM gagal dalam usahanya. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan ialah pengelolaan dalam bidang keuangan. Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Hal

³Sutarno, *Kinerja Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur Dalam Mengembangkan UMKM di kabupaten Jember*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jember, 2018.

⁴ Hasil observasi awal,wawancara dan diskusi dengan Bapak Sugito. Kencong. 8 Januari 2021.

ini yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Pada tahun 2009, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan “Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”. SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit)

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharap dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.⁵

Namun pada kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan akuntansi dalam pengelolaan

⁵ Rizal Efendi, Accounting Principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP

usahanya, hal ini dikarenakan pelaku usaha tidak mengetahui apa sebenarnya akuntansi sehingga mereka tidak mengetahui betapa pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka. Padahal dengan pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka.⁶

Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya. Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih usahanya sulit diketahui.

Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan penelitian di desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kota Jember yang merupakan tempat pelaku UMKM dibidang dan sektor perdagangan dan sablon. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian ini guna memudahkan pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM di desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kota Jember. Dengan Judul “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Pada Umkm Sablon Didesa Kencong”.

Alasan peneliti mengambil judul diatas ialah: 1. kebanyakan UMKM Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan akuntansi dalam

⁶<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkmbuta-akuntansi> Diakses pada tanggal 8 Januari 2021

pengelolaan usahanya seperti yang disebutkan sebelumnya. 2. Kedekatan emosional, yakni ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian yang didasarkan pada minat lokasi dan lingkungan. (3) Kedekatan intelektual, yakni ketertarikan peneliti dalam menguasai kajian yang mengarah pada ranah penyajian keuangan sesuai standart akuntansi keuangan, sehingga dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah di uraikan dalam latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Sablon di desa Kencong. Sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk laporan keuangan yang disajikan pada UMKM Sablon di Desa kencong?
2. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan yang disajikan pada UMKM Sablon di Desa kencong dengan SAK ETAP?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk laporan keuangan yang disajikan pada UMKM Sablon di Desa Kencong.
2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian laporan keuangan yang disajikan pada UMKM Sablon di Desa Kencong dengan SAK ETAP.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis :

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai penerapan laporan keuangan UMKM SABLON di Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kota Jember
- b. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan laporan keuangan dan pentingnya laporan keuangan bagi sebuah usaha.
- c. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi UMKM SABLON di Desa Kencong,, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan mampu memberikan bahan masukan untuk lebih mengetahui pentingnya laporan keuangan dalam sebuah usaha.
- b. Bagi peneliti yaitu sebagai sarana untuk menetapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

- c. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur kesyaria^han bagi keputakaan Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan.

Implementasi berasal dari kata “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi juga berarti penerapan atau pelaksanaan.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*

Jadi, implementasi adalah tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Dengan demikian, implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana. Hasil implementasi akan maksimal jika penerapan dilakukan sesuai rencana sebelumnya. Akhirnya implementasi bermuara pada sistem atau mekanisme.⁸

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kerangka dasar laporan keuangan dalam SAK menjelaskan karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat lima karakteristik kualitatif pokok yaitu : (1) dapat dipahami, (2) andal, (3) dapat dibandingkan, (4) tepat waktu dan (5) penyajian wajar⁹

3. Sablon

Cetak saring atau sablon adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (*screen*) dengan kerapatan tertentu dan umumnya

⁸ <https://saintif.com/implementasi-adalah/>

⁹ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia Graha Akuntan (Jakarta:2015)

barbahan dasar Nylon atau sutra (silk screen). Layar ini kemudian diberi pola yang berasal dari negatif desain yang dibuat sebelumnya di kertas HVS atau kalkir. Kain ini direntangkan dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetakan yang datar. Setelah diberi fotorevisi dan disinari, maka harus disiram air agar pola terlihat lalu akan terbentuk bagian-bagian yang bisa dilalui tinta dan tidak.

Proses pengerjaannya adalah dengan menuangkan tinta di atas layar dan kemudian disapu menggunakan palet atau rakel yang terbuat dari karet. Satu layar digunakan untuk satu warna. Sedangkan untuk membuat beberapa warna dalam satu desain harus menggunakan suatu alat agar presisi. Cetak saring biasanya digunakan untuk mencetak gambar di dimensi datar seperti kain. Teknik sablon sering digunakan di konveksi.

4. UMKM

Perekonomian Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.¹⁰

¹⁰ Nasroen Yasabari, Nina Kurnia Dewi, *Penjaminan Kredit, Mengantar UKMK Mengakses Pembiayaan*, (Bandung: PT. Alumni, 2014) h. 80.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Pada Umkm. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Eri Kristanto (2021) *“Penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa Akuntabilitas Publik (sak-etap) pada umkm pengrajin rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persepsi UMKM pengrajin rotan di Desa Trangsang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo mengenai Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP); (2) mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM pengrajin rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo; (3) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UKM pengrajin rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Trangsari pada UMKM pengrajin rotan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah snowball sampling dimana sample yang diambil pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Persepsi UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ternyata masih kurang; (2) Dalam menyusun laporan keuangan UMKM pengrajin rotan belum sepenuhnya mematuhi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), dalam membuat laporan keuangan ada 2 UMKM yang membuat laporan lengkap, 1 UMKM hanya membuat laporan neraca dan laporan vi laba/rugi, 6 UMKM membuat laporan bisnis dan 7 UMKM tidak melakukan pencatatan sama sekali; (3) Kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu karena kurangnya pengetahuan secara teknis dalam menyusun laporan

keuangan dan menganggap kegiatan pembukuan adalah tugas bagian keuangan sehingga UMKM tidak membuat laporan keuangan¹¹.

2. Rifda Adila, dkk (2021) *“Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM Mawar”*

Penelitian ini bertujuan untuk adalah mengetahui penyajian laporan keuangan yang dilakukan pengelola UMKM MAWAR. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Objek pada penelitian ini yakni studi kasus UMKM Mawar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif mulai 1 januari 2018, UMKM menyajikan laporan keuangan minimal terdiri dari Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Saat dilakukan penelitian, Pengelola UMKM MAWAR belum menerapkan SAK EMKM dalam penyajian Laporan Keuangannya. Sehingga peneliti membuat Laporan Keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan UMKM MAWAR merasa bahwa pencatatan yang dilakukan jika mengikuti SAK EMKM lebih teratur dan rapi, sehingga mudah untuk dilihat secara keseluruhan namun memang butuh waktu lebih untuk membuatnya karena belum terbiasa. Setelah dilakukannya pengedukasian, sosialisasi, dan motivasi terkait penerapan SAK EMKM, pengelola UMKM akan terus mencoba mendalami ilmu

¹¹ Eri Kristanto (2021) *“Penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa Akuntabilitas Publik (sak-etap) pada umkm pengrajin rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”* (Skripsi: Fak. KIP)

akuntansi dan standar SAK EMKM yang berguna untuk penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Terhitung Bulan Juni, UMKM MAWAR sudah mulai menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangannya. Saat ini kendala UMKM MAWAR adalah hanya pada konsistensi penyajian yang dilakukan oleh UMKM MAWAR agar dapat terus menerapkan SAK EMKM.¹²

3. Fian Mulyaga (2019) *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Umkm”*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting di dalam perekonomian Indonesia. Akan tetapi, UMKM mempunyai berbagai permasalahan khususnya dalam hal pencatatan laporan keuangan. Pemerintah telah mensahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha, dan budaya organisasi terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM di Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dengan insidental sampling, berdasarkan teknik tersebut diperoleh responden

¹² Rifda Adila, dkk (2021) *“Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM Mawar”*

sebanyak 200 UMKM. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa rata-rata implementasi SAK ETAP pada UMKM di Provinsi Jawa Tengah dalam kriteria cukup rendah, sosialisasi SAK ETAP dalam kriteria jarang, dan budaya organisasi dalam kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Sementara umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Saran yang dapat diberikan antara lain UMKM diharapkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, serta pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi SAK ETAP seperti Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan sosialisasi SAK ETAP kepada UMKM.¹³

4. Ari Warsadi (2020) "*Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pt. Mama Jaya*"

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar

¹³ Fiyana Mulyaga, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Umkm*" Thesis (Under Graduates)

membuat keputusan-keputusan ekonomi. Penelitian ini ditujukan kepada UKM yang belum memiliki laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan para pemilik UKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas keuangan serta menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan obyek penelitian sebuah UKM yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa neraca dengan total aktiva dan pasivanya sebesar Rp.2.227.621.373, laporan laba rugi sebesar Rp. 109.021.252, dan catatan atas laporan keuangan berikutnya.¹⁴

5. Yamanto Mihadi Putra (2021) "*Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan*"

Penelitian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil

¹⁴ Ari Warsadi (2020) "*Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pt. Mama Jaya*" (Skripsi)

Menengah (Kemenkop dan UMKM) menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Penelitian ini bertujuan untuk pemetaan UMKM yang telah membuat Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan pembuktian efektifitas SAK EMKM tersebut. Dengan demikian UMKM dapat dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemilik ataupun pengelola UMKM menganggap pentingnya pemahaman tentang SAK EMKM. Namun demikian, 80,4% (mayoritas) UMKM di Kota Tangerang Selatan belum melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik ataupun pengelola UMKM di Kota Tangerang Selatan dalam mencatat laporan keuangan.¹⁵

6. Karina Riska Kudadiri (2020) *Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)*

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengenai penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan faktor-faktor

¹⁵ Yamanto Mihadi Putra (2021) “*Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan*”

penyebab rendahnya persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah UKM di Medan Tembung belum menguasai akuntansi, dan tidak menerapkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi dalam usahanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dan penyebaran kuesioner kepada 44 pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu analisis yang mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan seluruh data. Analisis statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan skor rata-rata.

Dengan analisis statistik deskriptif, tanggapan responden terhadap masing-masing indikator akan diketahui dengan cara mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi, jawaban responden terhadap pernyataan yang disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelola UMKM dengan kriteria kurang baik/rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan persepsi pengelola UMKM masih kurang baik/rendah karena pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan di buku besar,

jurnal dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya adalah pelaku UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usahanya dan UMKM belum sepenuhnya memahami SAK EMKM.¹⁶

7. Andarsari Dura Jatmoko. (2019) *Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)*

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi dan menganalisis sejauh mana penerapan pencatatan keuangan pada UKM melihat kondisi dimana sektor UKM saat ini menjadi program unggulan Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah. Analisis data yang digunakan ialah dengan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan persepektif interpretif. Data-data yang akan didapatkan dikumpulkan melalui observasi dan interview kepada narasumber untuk mengetahui praktek dalam penerapan pencatatan laporan keuangan yang baku yang berpatokan kepada teori sistem akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan keuangan yang telah berlaku secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua bentuk praktik akuntansi yang dijalankan oleh UKM Sunan-Malang yaitu akuntansi yang dipraktikkan dalam pikiran/ingatan para pelaku usaha lalu kemudian di tuliskan beberapa catatan akuntansi sehingga dapat tersusun sebagaimana laporan keuangan neraca dan laba rugi. Dua bentuk laporan ini memberikan manfaat janya sebatas mengendalikan beberapa kegiatan

¹⁶ Karina Kudadiri (2020) *Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)*

usaha. Pada kenyatannya UKM masih belum dapat memiliki kemampuan dalam menyajikan informasi atau laporan keuangan secara baku dan sistematis.¹⁷

8. Hendi Rohendi (2020) “*Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Variabel penelitian dioperasionalisasi dengan merujuk pada SAK EMKM. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di Kec.Margaasih masih sederhana, umumnya menggunakan *single entry* dan belum terintergrasi. SAK EMKM masih belum difahami oleh para pelaku UMKM dimana hanya mencapai skor 2,67 dari skor ideal yakni 5,0. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kec. Margaasih Kab. Bandung ini baru sebatas buku catatan kas masuk dan keluar, buku utang, buku piutang dan buku tambahan lainnya tetapi belum terintergrasikan dengan baik sehingga tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM. Mengacu pada hasil kuisioner, interviu

¹⁷ Andarsari Dura Jatmoko. (2019) *Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)* (Skripsi: Fak. Ekonomi dan Bisnis)

dan observasi dokumen transaksi yang ada maka dapat disusun laporan keuangan *single entry* yang tetap dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM dimana menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.¹⁸

9. Nurul Aini (2021) “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM Kota Semarang (Studi Empiris pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Semarang)*”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman teknologi informasi, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, serta pemberian informasi dan sosialisasi penerapan SAK ETAP pada UKM pengrajin batik. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM pengrajin sekaligus penjual batik di kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh sehingga semua populasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai sampel penelitian. Hasil dari teknik sampling jenuh diperoleh sampel sebanyak 46 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi, wawancara, dan angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 21. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pelaksanaan SAK ETAP pada UKM pengrajin batik berada pada kategori sedang. Hasil penelitian

¹⁸ Hendi Rohendi (2020) “*Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)*”

menunjukkan bahwa variabel pemahaman teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap penerapan SAK ETAP. Variabel pengetahuan akuntansi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP sedangkan variabel budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP. Saran yang diberikan oleh pelaku UMKM adalah memiliki komputer yang sudah terinstall software akuntansi, adanya pemisahan tugas, membuat aturan tertulis mengenai pembukuan, dan merekrut tenaga kerja yang ahli di bidang akuntansi. Koperasi dan UMKM juga diharapkan dapat memberikan pelatihan berkelanjutan dengan memberikan modul praktik akuntansi bagi pelaku UMKM.¹⁹

10. Tanti Sulisti (2021) yang berjudul *Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Implementasi SAK EMKM*.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM Kota Bandar Lampung tentang Akuntansi Keuangan dan Standarnya, 2) Mengetahui kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu usaha. , dan 3) Mengetahui kesesuaian SAK EMKM dengan konsep pencatatan dalam Al-Quran. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan. Data yang diperoleh berupa data primer yang

¹⁹ Nurul Aini (2021) “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM Kota Semarang (Studi Empiris pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Semarang)*”

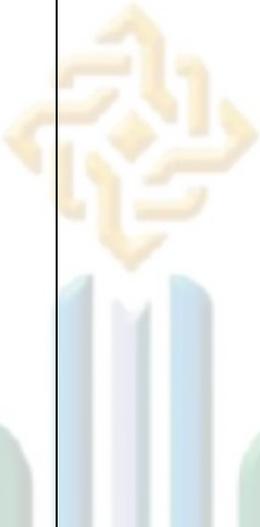
diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, serta data sekunder dari buku, literatur perpustakaan, dokumentasi, dan jurnal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Incidental Sampling dengan menentukan besar sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden yang merupakan pelaku UMKM di Bandar Lampung Kota. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS v.25 dan Ms. Office Excel dan hasilnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memahami akuntansi dasar, namun belum memahami SAK EMKM. Hal ini dikarenakan SAK EMKM sendiri baru dilaksanakan dan sosialisasinya belum menyeluruh. Jika dilihat dari indikator persepsi dan sarana penunjang, pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung cukup siap untuk menerapkan SAK EMKM. Konsep atau pola pencatatan standar ini juga sesuai dengan konsep pencatatan keuangan yang terdapat dalam Al-Qur'an..²⁰

²⁰ Tanti Sulisti (2021) yang berjudul *Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Implementasi SAK EMKM*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eri Kristanto (2021) "Penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa Akuntabilitas Publik (sak-etap) pada umkm pengrajin rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo"	Sama-sama menggunakan metode kualitatif -Sama-sama menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian terdahulu - UMKM pengrajin rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Penelitian ini - UMKM sablon di desa kencong
2.	Rifda Adila, dkk (2021) "Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM Mawar"	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif -sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian terdahulu - Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Penelitian ini -implemntasi penyajian laporan keuangan
3.	Fian Mulyaga (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Umkm"	-Sama-sama meneliti tentang laporan keuangan -Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu -menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner Penelitian ini -menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi
4.	Ari Warsadi (2020) "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pt. Mama Jaya"	sama-sama menggunakan metode kualitatif -sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian terdahulu -meneliti tentang Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Penelitian ini -meneliti tentang implementasi penyajian laporan

			keuangan.
5.	Yamanto Mihadi Putra (2021) <i>“Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan”</i>	-sama-sama menggunakan metode kualitatif -sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian terdahulu -Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Penelitian ini -implementasi penyajian laporan keuangan.
6.	Karina Riska Kudadiri (2020) <i>Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)</i>	Sama-sama meneliti tentang laporan keuangan	Penelitian terdahulu -Persepsi Pengelola UMKM tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Penelitian ini -implementasi penyajian laporan keuangan Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi Penelitian ini -Menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
7.	Andarsari Dura Jatmoko (2019) <i>Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)</i>	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu - UMKM Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang Penelitian ini - UMKM sablon di desa kencong Penelitian terdahulu -menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa informasi dan data yang diberikan pemilik UMKM,

			sedangkan sumber data sekunder berasal dari website, dokumen-dokumen yang mendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini -menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi
8.	Hendi Rohendi (2020) <i>“Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)”</i>	Sama-sama menggunakan metode kualitatif -Sama sama meneliti tentang implementasi penyajian laporan keuangan	Penelitian terdahulu -menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan kuisioner. Penelitian ini -menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.
9.	Nurul Aini (2021) <i>“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM Kota Semarang (Studi Empiris pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Semarang)”</i>	Sama sama meneliti tentang implementasi penyajian laporan keuangan	Penelitian terdahulu - UMKM Pengrajin Batik di Kota Semarang Penelitian ini - UMKM sablon di desa kencong
10.	Tanti Sulisti (2021) yang berjudul <i>Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Implementasi SAK EMKM.</i>	-sama-sama menggunakan metode kualitatif -sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian terdahulu -Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Penelitian ini -implementasi penyajian laporan keuangan

Berdasarkan dari pemaparan tabel diatas maka perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada, penelitian terdahulu menggunakan analisis sedangkan penelitian ini menggunakan implementasi.

B. Kajian Teori

1. Penerapan dan Pemahaman Ilmu Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan²¹

²¹ <https://dspace.uui.ac.id>. Di akses 24 april 2023

Beberapa pakar mendefinisikan ilmu akuntansi (*accounting*) sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan atau melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Transaksi yang dimaksud disini adalah kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi atau pekerjaan akuntansi adalah proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan (disebut transaksi) dan melaporkannya dalam bentuk yang lazim disebut laporan keuangan.²²

Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi diantaranya neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan modal.²³

Beberapa perusahaan menggunakan teori akuntansi seperti teori entitas. Dalam teori entitas perusahaan dianggap terpisah dan harus dibedakan dari para pemilik modal. Salah satu cara mendefinisikan entitas akuntansi adalah mendefinisikan sebagai unit ekonomi yang bertanggung jawab atas aktivitas ekonomi. Teori akuntansi salah satunya teori entitas yang paling tepat dapat diterapkan pada perusahaan bisnis, yang terpisah dan berbeda dari dari pemiliknya. Konsep entitas ini berlaku untuk firmaa,

²² V. Wiratna Sujarweni, *Pengantar AKuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020) h. 1

²³ Ibit,... h. 2.

perseorangan, korporasi, (baik perseorangan maupun non perseorangan), serta perusahaan kecil dan besar.²⁴

Sebelum menerapkan ilmu akuntansi, akuntan harus memahami terlebih dahulu terkait dengan laporan keuangan. Berikut definisi pemahaman menurut Djurhani, menyatakan bahwa hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman dapat dikategorikan kedalam tiga tingkatan, yaitu:²⁵

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, dimulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Dalam hal ini pelaku usaha diharapkan mampu untuk menerjemahkan arti dari akuntansi serta pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan mengetahui bagian berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok. Pada tingkat ini subjek penelitian memberikan pendapat mengenai pencatatan yang dilakukan selama usaha, pengetahuan dalam mengelompokkan bagian laporan keuangan.

²⁴ Nurlaila, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikri Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang, *Skripsi*: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

²⁵ Djuhari, Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan BKM, *Jurnal*: vol.1 no 2, 2012.

- c. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Dalam hal ini berarti seseorang mampu atau dapat melihat dibalik yang tertulis, dapat mengestimasi, memprediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang disajikan dalam bentuk ide-ide atau symbol-simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan keadaan dan konsekuensinya

2. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sebuah perusahaan sering diaudit lembaga tertentu untuk memastikan keakuratan laporan, terutama urusan pajak, pembiayaan atau investasi.

Laporan keuangan menunjukkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.²⁶ Laporan keuangan adalah dari kegiatan pencatatan transaksi keuangan di suatu perusahaan secara keseluruhan. Definisi laporan keuangan sebagaimana telah dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yaitu laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.²⁷ Dari pendapat yang dikemukakan oleh beberapa

²⁶ Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta: Erlangga, 2002), 3.

²⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Revisi 2009* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), 5.

ahli yang telah disebutkan diatas dapat penulis simpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis yang disusun secara sistematis mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam mengambil suatu keputusan.

Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan informasi mengenai kinerja manajemen (stewardship) atau bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan. Lebih singkatnya tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi yang berguna untuk keputusan investasi dan kredit.
- b. Untuk menyediakan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan yang terjadi didalamnya.

Dengan begitu pentingnya laporan keuangan, maka dibuat aturan laporan keuangan secara umum dengan dikeluarkannya aturan PSAK 1. Aturan PSAK 1 juga dibuat agar setiap penyajian laporan keuangan dapat selalu dibandingkan dari satu periode ke periode lain ataupun dari suatu perusahaan ke perusahaan lain. Laporan keuangan menyajikan informasi

seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.²⁸

Karakteristik penyajian laporan keuangan

a. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK

Memilih dan menerapkan penyajian secara wajar sesuai dengan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan yang terdapat dalam PSAK 25. Selain itu juga menyajikan akuntansi dengan informasi yang relevan, andal dan mudah dimengerti. Kemudian juga menambahkan informasi tambahan seperti mata uang yang digunakan dalam laporan

b. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan dapat menyatakan sebuah penilaian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

c. Dasar Akrua

Perusahaan menyusun laporan keuangan berdasar atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

d. Materialitas Dan Agregasi

Melihat transaksi laporan keuangan berdasarkan materialitasnya. Jika tidak material, maka transaksi tersebut tidak boleh diungkapkan oleh pengungkapan khusus.

²⁸<https://www.rusdionoconsulting.com/penyajian-laporan-keuangan-pengertian-karakteristik-beserta-cara-penyajian/> di akses 23 april 2023

e. Saling Hapus

Melihat transaksi laporan keuangan berdasarkan materialitasnya. Jika tidak material, maka transaksi tersebut tidak boleh diungkapkan oleh pengungkapan khusus.

1) Frekuensi Pelaporan

Melihat transaksi laporan keuangan berdasarkan materialitasnya. Jika tidak material, maka transaksi tersebut tidak boleh diungkapkan oleh pengungkapan khusus.

2) Informasi Komparatif

Dalam menyajikan laporan keuangan, perusahaan perlu mempunyai perbandingan laporan antara periode berjalan dengan periode yang lalu.

3) Konsistensi Penyajian

Setiap penyajian laporan keuangan harus konsisten. Misal untuk aset dibawah 2.000.000 harus dibebankan dan tidak masuk ke dalam aset. Begitu seterusnya.

Pada tahun 2009, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan “Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”. SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit)

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharap dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

SAK ETAP disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan yang ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statement) untuk pengguna eksternal. Sebagai contoh pengguna eksternal yaitu pemilik yang tidak terlibat secara langsung

dalam mengelola usaha, pihak kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Suatu entitas dinyatakan memiliki akuntabilitas publik apabila entitas tersebut telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas tersebut menguasai asset dalam kapasitas fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.²⁹

Suatu perusahaan harus menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual, terkecuali pada laporan arus kas. Dalam dasar akrual, pos-pos dalam laporan keuangan diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan. Berikut uraian mengenai pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan:

1) Aset

Aset diakui dalam laporan neraca apabila kemungkinan manfaat ekonominya di masa yang akan datang akan mengalir ke perusahaan dan aset tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan neraca apabila pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dirasa tidak mungkin mengalir ke perusahaan setelah periode pelaporan

²⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), 1.

berjalan. Sebagai alternative transaksi tersebut menyebabkan pengakuan beban pada laporan laba rugi.

2) Kewajiban

Kewajiban diakui dalam laporan neraca apabila kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa sekarang dan jumlah yang harus diselesaikan bisa diukur dengan andal.

3) Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui pada laporan laba rugi jika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomi di masa mendatang sehubungan dengan meningkatnya aset atau menurunnya kewajiban dan dapat diukur dengan andal.

4) Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui pada laporan laba rugi jika telah terjadi penurunan manfaat ekonomi di masa mendatang sehubungan dengan menurunnya aset dan meningkatnya kewajiban dan dapat diukur dengan andal.

5) Laba atau Rugi

Laba atau rugi adalah selisih hitung antara penghasilan dan beban. Hal ini adalah suatu unsur yang terpisah dari laporan

keuangan, dan prinsip untuk pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP tidak memberikan izin pengakuan pos-pos dalam laporan neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut adalah hasil dari penerapan “matching concept”.³⁰

Laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aktiva berupa aset dan pasiva berupa kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan pada tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Neraca sekurang-kurangnya harus mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan pos setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Persediaan
- d) Properti investasi
- e) Aset tetap
- f) Aset tidak berwujud
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Aset dan kewajiban pajak
- i) Kewajiban di estimasi

³⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), 12-13.

j) Ekuitas

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tetap, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai bentuk klasifikasi terpisah dalam neraca, terkecuali jika penyajian yang berdasar pada likuiditas memberi informasi yang lebih andal dan relevan. Jika pengecualian tersebut diberlakukan, maka seluruh aset dan kewajiban harus disajikan berdasar pada likuiditasnya. Perusahaan menyajikan pos, judul, dan sub jumlah yang lain dalam neraca jika penyajian tersebut relevan memberikan pemahaman informasi mengenai posisi keuangan perusahaan.³¹

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja keuangan berupa penghasilan dan beban perusahaan pada suatu periode. Laporan rugi mencakup pos penghasilan dan beban seluruhnya yang diakui pada suatu periode terkecuali jika SAK ETAP mensyaratkan lain. Laporan laba rugi sekurang-kurangnya harus mencakup pos-pos berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak

³¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), 19.

e) Laba atau rugi neto

Perusahaan harus menyajikan pos. judul, dan sub jumlah yang lain dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan memberikan pemahaman informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.³²

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan selama suatu periode. Perusahaan menyajikan laporan perubahan ekuitas yang memberikan informasi mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a) Laba atau rugi perusahaan pada suatu periode.
- b) Pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode tersebut.
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh peralihan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
- d) Untuk setiap komponen ekuitas, sebuah rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat awal periode dengan jumlah yang tercatat pada akhir periode, perubahan yang terjadi disajikan secara terpisah.³³

³² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), 23-24.

³³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), 26.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan historis kas dan setara kas perusahaan yang mengungkapkan secara terpisah perubahan yang terjadi dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaa selama suatu periode. Penyajian laporan arus kas perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh aktivitas penghasil utama penghasilan perusahaan. Oleh sebab itu, arus kas aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan kejadian dan kondisi lain yang berpengaruh pada penetapan laba atau rugi.

b) Aktivitas Invetasi

Arus kas dari aktivitas investasi merepresentasikan pengeluaran kas berkaitan dengan sumber daya yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan arus kas di masa depan.

c) Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada umumnya terjadi akibat penerimaan kas dari penerbitan saham, pembayaran kas kepada para investor untuk menarik atau menebus saham perusahaan, penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan kewajiban jangka pendek atau kewajiban

jangka panjang yang lain, pelunasan kewajiban, dan pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi jumlah kewajiban sehubungan dengan sewa pembiayaan.³⁴

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi tambahan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menyampaikan penjelasan secara naratif dan deskriptif rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak mencukupi pengakuan dalam laporan keuangan yang disyaratkan. Catatan atas laporan keuangan diharuskan:

- a) Memberikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan.
- b) Menyampaikan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP namun tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c) Mengungkapkan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, namun relevan untuk pemahaman laporan keuangan.

Berikut urutan penyajian catatan atas laporan keuangan secara umum:

- a) Pernyataan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan SAK ETAP.

³⁴Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), 28-30.

- b) Ringkasan penerapan kebijakan akuntansi signifikan.
- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d) Pengungkapan lain.³⁵

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perekonomian Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

³⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), 30-32.

³⁶ Nasroen Yasabari, Nina Kurnia Dewi, *Penjaminan Kredit, Mengantar UKMK Mengakses Pembiayaan*, (Bandung: PT. Alumni, 2014) h. 80.

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Sementara itu, kriteria UMKM dihitung berdasarkan kekayaan bersihnya diluar tanah dan bangunan (Net Worth) dan penjualan tahunan (omset), sebagai berikut:³⁷

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah

³⁷ Nasroen Yasabari, Nina Kurnia Dewi, *Penjaminan Kredit, Mengantar UMKM Mengakses Pembiayaan*, (Bandung: PT. Alumni, 2014) h. 81.

dan bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

- c. Kriteria Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Dalam pembangunan ekonomi nasional usaha mikro kecil, menengah mempunyai peranan penting sebagai salah satu sektor ekonomi Indonesia. Menurut data Produksi Domestik Bruto pada tahun 2018, Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki sumbangan hingga mencapai 57,8 % terhadap Produksi Domestik Bruto. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 jumlah seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah sekitar 64 juta lebih yakni mencapai 99,9 % dari keseluruhan usaha di Indonesia. Provinsi Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 59,11 persen dengan pertumbuhan 5,68 persen pada tahun 2019.

Pada tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi, banyak perusahaan besar di Indonesia yang berguguran, tetapi UMKM tetap bertahan hidup, dan bahkan mengalami pertumbuhan. Hal tersebut karena pelaku usaha kecil adalah merata diseluruh wilayah Indonesia yang sebagaian besar

adalah usaha mandiri. Memperkuat dan mengembangkan UMKM berarti mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Sementara banyak usaha besar justru mengurangi tenaga kerjanya untuk digantikan dengan mesin-mesin atau peralatan elektronik dan komputer.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) atau bisa disebut dengan istilah Small and Medium Enterprises, secara umum memiliki kondisi yang serupa diseluruh dunia, pelaku usaha ini tergolong berjumlah banyak disemua negara dan cenderung memberikan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian negara tersebut. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan sebagian besar rakyat di seluruh negara, baik dinegara maju, maupun dinegara berkembang. Usaha kecil adalah usaha yang padat tenaga kerja, sehingga lebih besar peluangnya untuk menciptakan lebih banyak pekerja. Di Indonesia, jumlah populasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2010 mencapai 54.114.82, tahun 2011 mencapai 55.206.444 unit usaha atau 99 persen terhadap total unit usaha di Indonesia, tahun 2012 mencapai 56.543.592, tahun 2013 mencapai 57.895.721, tahun 2014 mencapai 57.895.721, dan tahun 2015 mencapai 57.900.787. Tahun 2014, jumlah tenaga kerja yang bekerja di UMKM mencapai 91,8 juta orang atau 97,3% terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia, yang jumlahnya 104.613.681 orang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat observasinya, penelitian ini tergolong kedalam penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini berbentuk *field Research* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan metode ini penulis dapat memahami dan mengungkapkan tentang masalah yang penulis teliti, dan juga metode kualitatif ini penulis dapat melakukan interview dengan subjek yang penulis teliti. Dapat dipahami bahwa menganalisa deskriptif kualitatif adalah memberikan prediket pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Maksudnya adalah untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya antara keserasian teori dan praktik.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, tempat tersebut merupakan tempat UMKM Sablon yang akan diteliti. Alasan peneliti memilih Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember dikarenakan di daerah tersebut banyak UMKM di bidang Industri Sablon

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁸ Menurut Amirin, dalam kutipan buku Andi Praswoto subjek penelitian adalah seseorang yang

³⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) h. 34.

mengennainya ingin diperoleh keterangan.³⁹ Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun karakteristik informan yang akan dipilih menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Usaha Sablon “Bpk. Sugito”.
2. Karyawan Sablon “Bpk. Roziqin”.
3. Helper Karyawan Sablon “Bpk. Haikal”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapat data atau informasi yang baik dan struktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasidata yang diperoleh dan dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencarmati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku

³⁹ Andi Praswoto, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010) h, 133.

yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁴⁰

Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh mengamati, mencatat data-data yang diperoleh melalui berbagai macam subjek-subjek penelitian, salah satunya pelaku UMKM SABLON di Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember yang bergerak di sektor Industri perdagangan. Data yang ingin diperoleh melalui observasi antara lain, yaitu letak tempat lokasi yang ingin diteliti dan apakah pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan usahanya sesuai dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan.

Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi *participant* dan *non participant*.

- a. Observasi *participant* yaitu terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang diamati sebagai sumber penelitian.
- b. Observasi *non participant* yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independent.

Dalam Penelitian ini menggunakan observasi *non participant*, yaitu dimana peneliti hanya sebagai pengamat.

⁴⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) h. 131.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴¹

Jadi yang diwawancarai adalah pihak-pihak pelaku UMKM SABLON selaku subjek yang ada di Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember yang bergerak di sektor industri dan perdagangan. Peneliti melakukan wawancara terkait dengan permasalahan yang diteliti, yakni tentang Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film, dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Adapun data dokumentasi yang peneliti perlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang terkait dengan pencatatan keuangan usaha, letak

⁴¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h.372

lokasi tempat usaha, dan profil usaha UMKM SABLON di Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember

Informan penelitian ini adalah pemilik SABLON KENCONG, Karyawan Sablon, dan Helper Sablon. Akses kepada informan menjadi pintu gerbang bagi peneliti untuk masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapat akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan atau karena bertemu tidak sengaja. Penelitian ini bersifat tak terbatas waktu, maka penelitian dinyatakan selesai pada saat peneliti merasa benar-benar cukup mendapatkan data dari informan

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan data, dijabarkan dalam bentuk unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam bentuk pola, memilih data-data penting dan data yang hendak dipelajari, dan diakhir membuat kesimpulan sehingga informasi menjadi mudah dipahami. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dan komparatif. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk menganalisis bentuk laporan keuangan yang disajikan UMKM Sablon Kencong dan menggunakan teknik analisis data komparatif untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang UMKM Sablon Kencong dengan SAK ETAP.

F. Keabsahan Data

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan keabsahan data, keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain.

Teknik Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat teknik Triangulasi yaitu dengan teknik Triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori⁴². Dari empat teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Patton yang dikutip Moleong tentang triangulasi sumber dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

⁴² Joko Subagyo, *metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004) hal 63.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.

⁴³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 120.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penduduk merupakan faktor yang sangat dominan karena penduduk tidak hanya berperan sebagai pelaksanaan pembangunan tetapi juga sebagai sasaran pembangunan. Pada intinya, faktor kependudukan dapat memberikan gambaran tentang karakteristik penduduk dalam jumlah penyebaran, kepadatan, komposisi, perkembangan dan pertumbuhan.⁴⁴

Pada suatu wilayah, penduduk dapat dilihat dari dua aspek, aspek positif dan aspek negatif. Aspek positif dapat dilihat dalam hal kependudukan yang besar akan mampu mendorong pembangunan wilayah itu sendiri. Jika suatu wilayah terdapat jumlah penduduk yang besar akan tetapi tidak diiringi oleh perluasan wilayah, kesempatan kerja yang memadai, maka hal tersebut dapat dipandang sebagai aspek negatif. Oleh karena itu, dalam suatu wilayah jumlah penduduk mempunyai arti yang sangat penting dalam proses pembangunan.⁴⁵

Jumlah penduduk selalu berhubungan dengan kepadatan karena terjadinya perubahan tingkat kepadatan akan sejalan dengan perubahan jumlah apabila luas daerah tetap.⁴⁶ Secara administratif, pada tahun 2019 wilayah

⁴⁴ Kodiran, *Wujud dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli Bagi Masyarakat Pendukungnya di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Istimewa, 1996-1997), hlm. 22.

⁴⁵ Dewi Ayu Lestari, "Tembakau Rakyat Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember: Kajian Ekonomi Tahun 1992-2012", *Skripsi* pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 2016. hlm. 31.

⁴⁶ Kodiran, *loc.cit.*

Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 3.293,34 km², serta jumlah penduduk sebesar 2.440.714 jiwa dengan kepadatan penduduk 789 km²/jiwa.⁴⁷

Data kependudukan memiliki peranan penting karena dengan adanya data yang lengkap dan akurat, maka akan lebih mudah dan cepat dalam mengetahui dan mengevaluasi sumber daya manusia di suatu wilayah. Jumlah penduduk yang besar ditambah dengan struktur umur yang tidak menguntungkan serta laju pertumbuhannya yang tinggi, menimbulkan permasalahan yang menghambat usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat diberbagai sektor, misalnya sektor ekonomi, pendidikan, industri dan lain-lain. Oleh sebab itu diperlukan usaha-usaha penanganan masalah kependudukan yang sejajar dengan usaha-usaha pembangunan.⁴⁸

Kepadatan jumlah penduduk merupakan kontribusi dari wilayah-wilayah yang ada di Kabupaten Jember, salah satunya Kecamatan Kencong yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Jember. Kepadatan penduduk Kecamatan Kencong menurut desa dapat dilihat pada tabel 4.1:

⁴⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Jember Dalam Angka Tahun 2019*, hlm. 517.

⁴⁸ Rinda Rustiani, "Strategi Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dalam Pemanfaatan Cagar Budaya Sebagai Obyek Pariwisata di Wilayah Kabupaten Jember", *Skripsi* pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2016. hlm. 33.

Tabel 4.1
Kepadatan Penduduk Kecamatan Kencong Menurut Desa Tahun 2020

No	Desa	Luas Desa (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (km ² /jiwa)
1	Paseban	7.99	7.389	925
2	Cakru	10.66	10.874	1.020
3	Kraton	9.63	9.851	1.023
4	Wonorejo	16.81	14.018	834
5	Kencong	13.56	26.058	1.922
Jumlah		58.65	68.190	1.163 [sic!]

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Kencong Dalam Angka Tahun 2020*.

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah penduduk Kecamatan Kencong tahun 2020, yang terbagi di setiap desanya. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Desa Kencong memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu 26,058 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.922 km²/jiwa. Penyebab besarnya jumlah penduduk di Desa Kencong adalah keberadaan pusat ibu kota kecamatan yang berada di Desa Kencong, sehingga berdampak terhadap peningkatan jumlah penduduk di Desa Kencong.⁴⁹

Sementara jumlah desa yang jumlah penduduknya paling rendah adalah Desa Paseban, jika dilihat secara geografis luas Desa Paseban hanya 7,99 km² itu artinya luas Desa Paseban adalah yang terkecil dibandingkan dengan desa lainnya. Kepadatan penduduk disuatu daerah akan mempengaruhi jumlah dusun, Rukun Tetangga, dan Rukun Warga. Jumlah dusun, Rukun Tetangga, dan Rukun Warga setiap desa di Kecamatan Kencong

⁴⁹ Keberadaan ibu kota kecamatan yang berada di Desa Kencong membuat penduduk lebih cepat dan mudah dalam melakukan pelayanan umum karena semua perlengkapan fasilitas umum seperti fasilitas pendidikan, ekonomi dan kesehatan semua berada di ibu kota kecamatan. Hal itulah yang membuat masyarakat memilih menetap di Desa Kencong. (Kasi PMD dan Kesos Kecamatan Kencong), Jember, 7 April 2021.

Kecamatan Kencong termasuk dalam wilayah Jember bagian selatan yang menyebabkan wilayah ini dipadati oleh penduduk karena dikenal dengan kondisi wilayah yang subur. Masyarakat Kecamatan Kencong mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil mengelola tanah yang mereka miliki untuk membudidayakan berbagai macam jenis tanaman kebutuhan pangan seperti, padi, jagung, kedelai dan lainnya. Selain itu juga terdapat beberapa tanaman perkebunan yang ada di Kecamatan Kencong seperti tebu dan kelapa. Penduduk Kecamatan Kencong di tempati oleh dua etnis yaitu, etnis Jawa dan etnis Madura, dengan prosentase 70% berbahasa Jawa dan 30% berbahasa Madura, sehingga bahasa Jawa dijadikan sebagai bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi.⁵⁰

B. Penyajian Data

1. Bentuk Laporan Keuangan Yang Disajikan Pada UMKM Sablon Di Desa Kencong.

Pada penelitian ini peneliti mengambil data pada UMKM Sablon yang berkedudukan di Desa Kencong. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data mengenai harga dan lain sebagainya.

“Untuk harga kami itu bervariasi ya mas, sesuai dengan apayang kami kerjakan, seperti kaos polos tanpa sablon, kaos ditambah sablon, kaos ditambah sablon manual, dan direct transfer film. Setiap dari yg saya sebutkan tadi harganya bervariasi.”⁵¹

⁵⁰ Fahmi Abdillah, Pemekaran Kecamatan kencong Kabupaten Jember 1995-2014” *Skripsi* pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 2019. hlm.32.

⁵¹ Sugito, wawancara, Jember, 18 November 2023

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Haikal sebagai berikut:

“Disini ada berbagai varian harga, nanti dari setiap pesanan itu mas, kami biasanya menetapkan uang muka sebesar 70% itu kami gunakan untuk biaya produksi dan lainnya, jadi kalau di keuangan mungkin Hpp ya, nah 30% itu ya sebagai laba kami, juga sebagaiantisipasi kalau ada produk rusak, jadi ambil dari itu. Kalau lancar gk ada rusak ya berarti itu laba kami semua”.⁵²

Berdasarkan wawancara diatas, dapat di simpulkan bahwa harga yang terdapat pada Sablon Kencong bervariasi. Tergantung pada jenis yang dipesan.

Gambar 4.1
Variasi Harga UMKM Sablon Kencong

Product	Price
KAOS OBLONG BASIC (Size XS - L)	
PE TC	28.000
PE BTM	30.000
KAOS OBLONG STANDARD (Size XS - L)	
Cotton Combed 30S	40.000
KAOS OBLONG PREMIUM (Size XS - L)	
a. Cotton Combed 24S	45.000
b. Cotton Modal 30S	50.000
c. Cotton Combed 20S	55.000
POLO POLOS (Size XS - L)	
a. PE BTM	45.000
b. CVC Pique	50.000
c. Cotton Combed 30S	55.000
d. Cotton Combed 24S	60.000
e. Cotton Pique 30S	65.000
HOODIE POLOS (Size XS - XL)	
a. Fleece CVC	75.000
b. Cotton Fleece	140.000
c. Cotton Baby Terry	140.000
JASA SABLON START	15K

Sumber: Dokumentasi UMKM Sablon Kencong

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat variasi harga dari setiap golongan produk yang ditawarkan. Harga tersebut sudah ditentukan sesuai dengan perencanaan yang mereka lakukan. Para pelanggan dengan gampang merinci seberapa besar modal mereka dengan melihat harga diatas.

⁵² Haikal, wawancara, Jember 18 November 2023

UMKM Sablon Kencong dalam transaksinya dengan pelanggan, para pelanggan yang akan memesan akan dikenakan uang muka pembelian sebesar 70% untuk menutup Hpp produknya. Untuk 30% merupakan laba dan biaya antisipasi dana jika terjadi kegagalan produk. Jika tidak terdapat kegagalan dan produksi produk maka 30% tersebut masuk ke dalam laba UMKM Sablon Kencong.

Peneliti mendapatkan data laporan keuangan dalam jurnal harian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sugito selaku pemilik salah Sablon Di Desa Kencong yaitu:

“Laporan keuangan yang disusun itu biasanya berupa penjualan pembelian tiap harinya mas, kami membuat laporan keuangan sesuai dengan yang di perlukan, sedangkan pekerja tidak semua memahami isi laporan keuangan karena keterbatasan SDM sehingga kami juga harus menyesuaikan sehingga laporan keuangan yang dilaporkan bisa dimengerti oleh seluruh pekerja.”⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Haikal sebagai helper sekaligus membantu pencatatan keuangan sebagai berikut:

“Saya menyusun jurnal harian setiap hari, pembukuan disini hanya dilakukan jurnal harian saja mas, nanti setelah akhir bulan kami melakukan pentotalan seluruh, ya seperti pencatatan uang masuk dan uang keluar untuk pembelanja’an bahan produksi, karena setiap hari ada uang yang harus di anggarkan untuk makan karyawan yang bekerja disini”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Sablon di Kencong terdiri dari jurnal harian, dan laporan rekap mingguan dan rekap bulanan. Laporan keuangan UMKM Sablon disusun dan disajikan sesuai yang

⁵³ Sugito, wawancara, Jember, 20 Oktober 2023

⁵⁴ Haikal, wawancara, Jember 20 Oktober 2023

dituju, laporan disajikan secara ringkas dengan tujuan memudahkan pengguna dalam membacanya. Laporan keuangan yang telah disusun kemudian akan disajikan dalam laporan rekapan mingguan dan juga laporan rekapan bulanan dengan cara mentotal setiap akhir bulan. Berikut ini laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Sablon di Desa Kencong:

Gambar 4.2
Catatan Keuangan Harian UMKM Sablon Kencong

The image shows a handwritten financial journal for a printing business. The entries are organized by date and include details such as the amount of sales, purchases, and other transactions. The notebook is open to two pages, showing a continuous record of daily business activities.

Sumber: Dokumentasi UMKM Sablon Kencong

Jurnal harian merupakan buku yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan berdasarkan urutan dan tanggal terjadinya suatu transaksi.⁵⁵ Peneliti melakukan beberapa wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu Bapak Sugito, Bapak Haikal, dan Bapak Rozikin. Bapak Sugito sebagai pemilik memberi keterangan yaitu:

⁵⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), 16.

“Untuk catatan pembelian klien atau ya disebut juga jurnal harian menurut kami itu sudah disusun dengan baik, disana sudah tertera seperti beban listrik, perlengkapan dan peralatannya juga, terus profitnya juga sudah ada, jadi yang di catat itu apa yang kami ngerti mas.”⁵⁶

Bapak Haikal menambahkan:

“Jurnal harian itu di susun setiap hari, kami catat agar tidak lupa dan juga hal seperti ini memudahkan saya ketika sewaktu-waktu ada pihak yang meminta laporan-laporan entah itu pemilik, anggota, calon anggota terkait dengan laporan tersebut, ya saya hanya tinggal kasih liat saja. Nah untuk format jurnalnya, saya ya membuat sesederhana seperti pada umumnya yang kami ketahui saja.”⁵⁷

Bapak Rozikin juga menambahkan:

“Setahu saya catatan harian yang dilakukan cukup membuat kami paham itu yang terpenting. Ada beban listrik dll yang disajikan, kemudian ada profitnya dan lainnya. di akhir bulan kami juga melakukan pentotalan berapa kerugian atau keuntungan kami, serta kami juga memberikan dana antisipasi yang tidak dicantumkan dalam pencatatan, karna takut adanya kecelakaan saat bekerja, jadi dana itu bisa dialokasikan untuk memperkecil kerugian”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa UMKM Sablon Kencong sudah dilakukan pencatatan keuangan berupa jurnal harian yang biasanya dilakukan setiap hari jika ada pelanggan yang datang memesan. Akun yang terdapat pada jurnal harian di UMKM Sablon Kencong berupa beban listrik, Admin, peralatan, perlengkapan, profit dan lain sebagainya yang terdapat pada gambar di atas.

UMKM Sablon Kencong kemudian akan melakukan pentotalan mingguan dan juga pentotalan diakhir bulan atau pencatatan laporan laba

⁵⁶ Sugito, wawancara, Jember, 20 Oktober 2023

⁵⁷ Haikal, wawancara, Jember, 20 Oktober 2023

⁵⁸ Rozikin, wawancara, Jember, 20 Oktober 2023

rugi yang biasa mereka sebut pentotalan bulanan di akhir bulan untuk melihat berapa keuntungan yang mereka dapat.

Gambar 4.3
Catatan Keuangan Mingguan UMKM Sablon Kencong

REKAPAN MINGGUAN OKTOBER 2023					
<input type="checkbox"/>	29/9	3.145.000	@ 2	dtf 1	46.000
<input type="checkbox"/>	30/9	1.580.000	@ 21	dtf 2 M+1 B+1	105.000
<input type="checkbox"/>	1/10	255.000	@ 4	dtf 1	40.000
<input type="checkbox"/>	2/10	257.000	@ 5	dtf 1	80.000
<input type="checkbox"/>	3/10	422.000	@ 7	dtf 1	105.000
<input type="checkbox"/>	4/10	310.000	@ 5	dtf 1	30.000
<input type="checkbox"/>	5/10	5.763.000	@ 12	dtf 7 M+1 B+1	1405.000
<input type="checkbox"/>					
<input checked="" type="checkbox"/>	* Jahit	92 x 6000 =	252.000		
<input checked="" type="checkbox"/>	* Benang	1 x 6000 =	6.000		
<input checked="" type="checkbox"/>	* Admin		600.000		
<input checked="" type="checkbox"/>	* Jablon		500.000		
<input checked="" type="checkbox"/>	* Konsumsi		700.000	-150.	
<input checked="" type="checkbox"/>	* Listrik		48.000		
<input checked="" type="checkbox"/>	* Benang		48.000		
<input checked="" type="checkbox"/>	* Sesekak		48.000		
<input checked="" type="checkbox"/>	* Cat		48.000		
<input checked="" type="checkbox"/>	* Masak		300.000		
<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>	* Desain				
<input checked="" type="checkbox"/>	* Dtf	7 x 10.000 =	70.000		
<input checked="" type="checkbox"/>	* Bendera	1 x 10.000 =	10.000		
<input checked="" type="checkbox"/>	* Manual	1 x 50.000 =	50.000		
					2.439.000

Sumber: Dokumentasi UMKM Sablon Kencong

UMKM Sablon Kencong juga melakukan rekapan bulanan guna menghitung omset yang didapat.

“disini biasanya akhir bulan, kami rekapan omset kotor, nanti itu kita kurangi dengan gaji karyawan. Kalau minus ya kita tutupin dengan yang lainnya seperti dengan saldo sebelumnya mas”⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya setiap akhir bulan UMKM Sablon Kencong melakukan rekapan bulanan.

Rekapan yang dilakukan yaitu rekapan omset dikurangi gaji karyawan dan

⁵⁹ Sugito, wawancara, Jember, 18 November 2023

pengeluaran selama sebulan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari gambar tabel berikut:

Gambar 4.4
Catatan Keuangan Bulanan UMKM Sablon Kencong

Item	Quantity	Price	Total	Notes
29/9 - 5/10	5760	000	@ 42	dtf 7 Bendera 1
7/10 - 17/10	4858	000	@ 124	dtf 4 Bendera 2
15/10 - 19/10	15059	000	@ 139	dtf 17 Bendera 1
25/10 - 27/10	13560	000	@ 107	dtf 8 Bendera 2
	39346	000	@ 412	dtf 37 Bendera 6
Total Kecelakaan = 39.346.000 (omat)				
Pengeluaran				= 28.878.163
Gaji karyawan +				= 13.000.000
				= 2.532.763
Tabungan kontrak				= 2.000.000
				= 4.532.763
Saldo September				3.089.579
				= 1.443.184 (ambil saldo November)
OKTOBER 2023				
OMSET				= 39.346.000
KAOS				= 412 Kaos
DTF				= 37 (per-nama)
BENDERA				= 6 (per-nama)
MANUAL				= 8 (per-nama)
				= 353 pcs (sablon)
Profit				= 6.788.000
Pengeluaran				= 28.878.163

Sumber: Dokumentasi UMKM Sablon Kencong

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan juga dapat dilihat mereka mengalami kendala ketika harga sudah deal dengan pelanggan namun harga bahan dasarnya naik. Hal tersebut mengakibatkan laba menipis, atau bahkan hanya bisa menutup Hpp.

2. Kesesuaian Laporan Keuangan Yang Disajikan Pada UMKM Sablon Di Desa Kencong Dengan SAK ETAP.

Untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Sablon Kencong dengan SAK ETAP, peneliti menggunakan analisis komparatif, yaitu peneliti membandingkan laporan keuangan yang telah disajikan oleh UMKM Sablon Kencong dengan peraturan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Berikut ini tabel perbandingan menurut SAK ETAP dengan laporan keuangan UMKM Sablon Kencong.

Tabel 4.2
Perbandingan Laporan Keuangan UMKM Sablon Kencong dengan SAK ETAP

No	Laporan Keuangan Yang Di bandingkan	SAK ETAP	UMKM Sablon Kencong	Penyajian	Keterangan
1	Neraca	Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi,	UMKM Sablon Kencong Tidak menyajikan Neraca	Tidak Sesuai	UMKM Sablon Kencong tidak menyajikan Neraca dalam laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan bagian neraca tidak sesuai dengan SAK ETAP

		ekuitas			
2	Laba Rugi	Pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi netto	UMKM Sablon Kencong menyajikan Laba Rugi setiap akhir bulan yang biasa mereka sebut Rekap Bulanan	Kurang Sesuai	UMKM Sablon Kencong sudah terdapat Laporan Laba Rugi tetapi belum sesuai dengan SAK ETAP
3	Laporan Perubahan Ekuitas		Tidak Menyajikan	Tidak Sesuai	UMKM Sablon Kencong tidak menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP
4	Laporan Arus Kas		Tidak Menyajikan	Tidak Sesuai	UMKM Sablon Kencong tidak menyajikan Laporan Arus Kas sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP
5	Catatan Atas Laporan Keuangan		Tidak Menyajikan	Tidak Sesuai	UMKM Sablon Kencong tidak menyajikan Catatan Atas

					Laporan Keuangan sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP
--	--	--	--	--	--

Sumber : Data di olah UMKM Sablon Kencong

Tabel diatas merupakan tabel perbandingan kesesuaian laporan keuangan UMKM Sablon Kencong dengan SAK ETAP. Komponen pada neraca belum menyajikan akun yang sesuai dengan SAK ETAP. Komponen laporan laba rugi yang disajikan UMKM Sablon sudah ada namun belum sesuai dengan SAK ETAP. UMKM Sablon Kencong hanya menyajikan laporan keuangan harian, rekapan mingguan dan rekapan bulanan, sehingga UMKM belum menyajikan komponen laporan keuangan secara lengkap, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dinyatakan tidak sesuai karena belum atau tidak disajikan oleh UMKM Sablon Kencong.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Laporan Keuangan UMKM Sablon Kencong, maka diperlukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut.

1. Bentuk Laporan Keuangan Yang Disajikan Pada UMKM Sablon Di Desa Kencong.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.⁶⁰ Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi.⁶¹ Laporan keuangan lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP):

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

UMKM Sablon Kencong belum menyusun laporan keuangan secara lengkap. UMKM Sablon Kencong hanya menyusun jurnal harian, rekapan mingguan dan rekapan bulanan saja. Laporan keuangan yang telah disusun kemudian akan disajikan dalam laporan rekapan mingguan dan juga laporan rekapan bulanan dengan cara mentotal setiap akhir bulan untuk melihat laba rugi setiap bulannya. Pada Laba Rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja keuangan berupa penghasilan

⁶⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Revisi 2009 (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), 5.

⁶¹ Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield, Akuntansi Intermediate (Jakarta: Erlangga, 2002), 3.

dan beban UMKM Sablon Kencong, laporan laba rugi menurut SAK ETAP sekurang-kurangnya harus mencakup pos-pos antara lain:

- a. Pendapatan
- b. Beban Keuangan
- c. Bagian Laba atau Rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban Pajak
- e. Laba Neto

Namun seperti pernyataan dari narasumber, UMKM Sablon Kencong hanya mentotalnya saja. UMKM Sablon Kencong melakukan pencatatan keuangan berupa jurnal harian yang mereka lakukan setiap hari apabila terdapat pelanggan yang datang memesan. Akun yang terdapat pada jurnal harian di UMKM Sablon Kencong berupa beban listrik, Admin, peralatan, perlengkapan, profit. UMKM Sablon Kencong kemudian akan melakukan pencatatan rekapan mingguan kemudian dilanjutkan dengan rekapan bulanan yang biasa mereka sebut pentotalan bulanan di akhir bulan, hal ini dilakukan mereka untuk melihat berapa keuntungan yang mereka dapat.

UMKM Sablon Kencong tidak menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagai komponen dari laporan keuangan lengkap yang dipersyaratkan oleh SAK ETAP. UMKM Sablon Kencong tidak menyusunnnya karena hal ini di anggap belum di butuhkan. Dengan demikian catatan atas laporan

keuangan yang di sajikan oleh UMKM Sablon Kencong tidak sesuai dengan SAK ETAP.

2. Kesesuaian Laporan Keuangan Yang Disajikan Pada UMKM Sablon Di Desa Kencong Dengan SAK ETAP.

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh entitas menjadi lebih sederhana dan dapat mudah dipahami. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan dapat membantu memudahkan entitas-entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi disebutkan bahwa dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam oleh koperasi meliputi SAK UMUM dan SAK ETAP. UMKM Sablon Kencong termasuk dalam usaha kecil dan menengah dan dipersyaratkan menggunakan SAK ETAP.

Untuk mengetahui penerapan konsep laporan keuangan UMKM Sablon Kencong dengan SAK ETAP dapat dilihat pada tabel perbandingan pada tabel 4.1. Menurut SAK ETAP komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan UMKM Sablon Kencong berdasarkan tabel tersebut menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi namun laporan laba rugi tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan belum memenuhi kriteria yang

disyaratkan oleh SAK ETAP, sehingga laporan keuangan dinyatakan tidak sesuai dengan SAK ETAP. UMKM yang telah mematuhi SAK ETAP dalam pelaporan keuangannya diharuskan membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan telah mematuhi SAK ETAP terkecuali jika telah memenuhi semua persyaratan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP).⁶²



⁶² Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), 14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian mengenai pengimpelentasian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan UMKM Sablon Kencong yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM Sablon Kencong terdiri dari jurnal harian, rekapan mingguan dan rekapan bulanan yang disajikan oleh UMKM Sablon Kencong belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP. Laporan laba rugi belum menyajikan beban pajak dan laba neto yang disyaratkan oleh SAK ETAP.
2. Kesesuaian laporan keuangan UMKM Sablon Kencong dengan SAK ETAP dinyatakan belum sesuai karena UMKM Sablon Kencong belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan fakta tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan UMKM Sablon Kencong tidak sesuai dengan SAK ETAP.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini selanjutnya peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya UMKM Sablon Kencong. Berikut saran yang ingin disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi UMKM Sablon Kencong agar menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memenuhi syarat laporan keuangan lengkap sesuai dengan SAK ETAP yang dapat bermanfaat untuk pihak eksternal dan internal guna meningkatkan kredibilitas koperasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai kendala dan upaya dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP



DAFTAR PUSTAKA

Aliftha Lutfiaazahra “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Umkm Pengrajin Batik Di Kampong Batik Laweyan Surakarta” (Skripsi: Fak. Ekonomi dan Bisnis). 2018

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Ade Astalia Pratiwi “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan” (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen). 2014

Andi Praswoto, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Basyarullah Rezka (2018) “Implementasi penyajian Laporan Keuangan pada Klinik Musik Surabaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik” (Thesis)

Djuhari, Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan BKM, Jurnal: vol.1 no 2, 2012.

Eri Kristanto “Penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa Akuntabilitas Publik (sak-etap) pada umkm pengrajin rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo” (Skripsi: Fak. KIP)

Eva Malina Simatupang, dkk (2018) “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar”

Efwa Octavina Donata Gozali, dkk (2017) “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi di Kota Palembang”

Fiyan Mulyaga, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Umkm” Thesis (Under Graduates)

https://www.academia.edu/18287924/PROPOSAL_PENELITIAN_baru diakses pada tanggal 7 Januari 2021

http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/sandingan_data_umkm_2012-2013.pdf diakses pada tanggal 7 Januari 2021

Hasil observasi awal, wawancara dan diskusi dengan Bapak Sugito pada tanggal 8 Januari 2021 dikencong

¹ <https://www.rusdionoconsulting.com/penyajian-laporan-keuangan-pengertian-karakteristik-beserta-cara-penyajian/>

Hendi Rohendi “*Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Skripsi Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto)*”

Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

IAI, *Standar Akuntansi Keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia Graha Akuntan* (Jakarta:2015)

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Joko Subagyo, *metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*

<https://saintif.com/implementasi-adalah/>

Ketut Ari Warsadi “*Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pt. Mama Jaya*” (Skripsi)

Muhammad Reza Ramdani, Masruhi Kamidin, As’ad Ajmal “*Implementasi Sak-Etap Pada Umkm Warkop Di Kota Makassar*” (Skripsi)

Nurdiana Fitri, “*Analisis Dan Implementasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Toko Kain Kaos Gading Di Kota Mojokerto*” (Skripsi)

Nurlaila, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikri Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

Nasroen Yasabari, Nina Kurnia Dewi, Penjaminan Keredit, Mengantar UKMK Mengakses Pembiayaan, Bandung: PT. Alumni, 2014.

Nasroen Yasabari, Nina Kurnia Dewi, Penjaminan Kredit, Mengantar UMKM Mengakses Pembiayaan, Bandung: PT. Alumni, 2014.

Rizal Efendi, Accounting Principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkmbuta> akuntansi. Diakses pada tanggal 8 Januari 2021

Raven Pardomuan Siagian, dkk (2016) “*Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut GO*”

Rifda Adila, dkk (2021) “*Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM Mawar*”

Sutarno, Kinerja Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur Dalam Mengembangkan UMKM di kabupaten Jember, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jember, 2018.

Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 34.

<https://dspace.uui.ac.id>.

V. Wiratna Sujarweni, Pengantar AKuntansi, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011

Yananto Mihadi Putra “*Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan*” (Skripsi). 2018

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN
Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Pada UMKM Sablon Di Desa Kencong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan laporan Keuangan di Desa Kencong 2. Pengolahan laporan keunagn yang diterapkan di desa Kencong. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Implementasi b. Laporan keuangan c. Sablon d. UMKM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis bagaimana pemahaman pelaku usahaUMK M Sablon dalam pencatatan laporan keuangan. 2. Menganalisis bagaimana pengolahan laporan keuangan yang diterapkan UMKM sablon di Desa Kencong, Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku UMKM sablon di desa Kencong, Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Rancangan Penelitian: Studi kasus 4. Lokasi Penelitian: Di Desa Kencong, Kota Jember 5. Teknik pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pencatatan laporan keuangan b. Pengolahan laporan keuangan yang diterapkan 7. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> 1. Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaku UMKM sablon dalam Pencatatan laporan keungan? 2. Bagaimana pengolahan Laporan Keuangan yang diterapkan UMKM Sablon di Desa Kencong , Kota Jember

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Mohammad Yanuar Ramadhan

Nim : E20173052

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN ETAP PADA UMKM SABLON DI DESA KENCONG”** adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah dicantumkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan pedoman ilmiah yang harus di junjung.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 03 April 2024



Mohammad Yanuar Ramadhan
NIM. E20173052

PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada UMKM Sablon?
2. Seperti apakah pengolahan laporan keuangan yang diterapkan?
3. Seperti apa pencatatan transaksi yang dilakukan?
4. Berapa persentase pembayaran sablon?
5. Untuk apa saja uang muka yang dibayarkan?
6. Bagaimana penyajian laporan laba rugi?
7. Kendala apa yang didapatkan dalam pencatatan?
8. Pengeluaran apa yang dikeluarkan setiap harinya?
9. Beban apa saja yang dikeluarkan?
10. Seperti apa langkah langkah untuk mengurangi kerugian?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

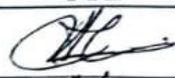
JURNAL KEGIATAN

Nama : Mohammad Yanuar Ramadhan

Nim : E20173052

Prodi : Akuntansi Syari'ah

Judul : Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan ETAP Pada UMKM Sablon Di Desa Kencong

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	16 Oktober 2023	Wawancara	Bapak Sugito	
2	17 Oktober 2023	Wawancara	Bapak Sugito	
3	18 Oktober 2023	Wawancara	Bapak Roziqin	
4	19 Oktober 2023	Wawancara	Bapak Haikal	
5	20 Oktober 2023	Wawancara	Bapak Roziqin	

OKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id
Website: <https://feb.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1504 /Un 22/7 a/PP.00.9/08/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Agustus 2023

Kepada Yth.
Pemilik UMKM Sablon Kencong
Jl Kenanga No 03 Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohamad Yanwar Ramadhan
NIM : E20173052
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Etap Pada UMKM Sablon di Desa Kencong di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


s.d. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Mohamad Yanuar Ramadhan
NIM : E20173052
Semester : Tiga Belas

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 08 November 2023
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak.

KI



BIODATA PENULIS



1. Identitas Diri

Nama : Mohamad Yanuar Ramadhan
Tempat Tanggal Lahir: Jember 11 Januari 1999
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Umur : 25
NIM : E20173052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
Alamat Asal : Dusun Krajan Desa Kencong RT.004 / RW.007
Kecamatan Kencong Kabupaten Jember
Telp : 0858-1739-9593
Email : ramadhaniyanuar90@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

2005-2011 : Sekolah Dasar Negeri Kencong 01
2011-2014 : Madrasah Tsanawiyah Negeri Kencong
2014-2017 : Madrasah Aliyah Negeri 03 Jember
2017-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember